

PENERAPAN POLA ASUH TERHADAP SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-AMALUL KHAIR PALEMBANG

Abstrak

**Kemas Mas'ud Ali
Aida Imtihana
Fajri Ismail
Herman Zaini**

*Dosen Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden
Fatah Palembang*

Pola asuh yang diterapkan di asrama cenderung bersifat otoriter atau berpusat pada satu figur saja. Melalui gaya pembinaan yang seperti ini diharapkan santri akan patuh dan berkembang kearah yang diharapkan oleh pondok pesantren. Gaya pengasuhan yang otoriter berpengaruh terhadap kondisi santri yang tinggal di pondok pesantren bila dibandingkan dengan pola asuh yang lainnya seperti permisif dan demokratis. Pengaruh yang menonjol salah satunya terhadap kedisiplinan santri. Oleh sebab itu, Pembina harus membiasakan santri untuk mengikuti serangkaian kegiatan pondok pesantren dan menaati peraturan yang berlaku. Strategi untuk mencapai tujuan mendisiplinkan santri antara lain melalui keteladanan pengasuhnya melalui nasehat-nasehat, bimbingan dan ta'zir (hukuman). Oleh karena itu, sangat menarik untuk mengambil penelitian tentang pola pengasuhan anak yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui survey dengan mewawancarai sejumlah responden yang terpilih, yaitu pengasuh pondok pesantren, santri dan pengusaha yang berada di sekeliling pondok pesantren. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan pada penduduk di sekitarnya, tokoh masyarakat dan Ketua RT setempat. Analisis data dimulai dengan tabulasi data dilanjutkan dengan tabulasi silang dan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesantren menerapkan aturan yang harus ditaati oleh setiap santri, apabila terjadi pelanggaran, santri akan mendapatkan hukuman dari riang sampai ke berat, seperti membersihkan pekarangan di sekitar Pesantren, dipukul pada bagian telapak kaki, dan dijemur dalam waktu tertentu. Disiplin dilakukan melihat situasi dan kondisi, adakala diperketat dan di hari lain diperlonggar. Kiyai selalu dijadikan figur bagi santri. Oleh karena itu, mereka sering mengadakan berkomunikasi dengan Kiyai, sedangkan Kiyai merespon semua keluhan santri. Di samping itu, Kiyai selalu memberikan wejangan kepada santri. Kiyai selalu memberikan kebebasan kepada para santri untuk menumbuhkembangkan bakat mereka, jika mereka mendapatkan prestasi akan diberi penghargaan/apresiasi oleh Kiyai. Kiyai selalu membangkitkan semangat para santri agar tidak terlalu bergantung kepada seseorang dan menekankan agar santri dapat hidup mandiri.

Kata Kunci: Pola Asuh, Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran kepada anak didik yang didasarkan atas ajaran Islam dengan tujuan ibadah untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT. Para santri dididik untuk menjadi mukmin sejati, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. berakhak mulia, mempunyai integritas pribadi yang utuh, mandiri dan mempunyai kualitas intelektual. Di dalam pondok pesantren para santri belajar hidup bermasyarakat, berorganisasi, memimpin dan dipimpin. Mereka juga dituntut untuk dapat menaati dan meladeni kehidupannya dalam segala hal. Di samping itu, harus bersedia menjalankan tugas apa pun yang diberikan oleh para pengasuhnya.

Dhofier menyatakan bahwa unsur-unsur dasar yang membentuk lembaga pondok pesantren adalah kiyai, masjid, asrama, santri dan kitab kuning. Unsur ditempatkan pada posisi sentral dalam komunitas pesantren, karena dianggap sebagai pemilik, pengelola dan pengajar kitab kuning sekaligus merangkap imam (pemimpin) pada acara-acara ritual keagamaan, seperti melakukan shalat berjamaah. Sedangkan unsur-unsur lainnya yaitu masjid, asrama, santri dan kitab kuning bersifat subsider yang keberadaannya di bawah kontrol dan pengawasan kiyai. Karakteristik fisik yang membedakan lembaga pondok pesantren dengan lembaga pendidikan di luar pondok pesantren terletak pada unsur tersebut. (Sukanto, 1999: 1)

Subkultur yang dibangun komunitas pondok pesantren senantiasa berada dalam sistem sosial budaya yang lebih besar. Pondok pesantren membentuk tradisi keagamaan yang bergerak dalam bingkai sosial kultural masyarakat pluralistik dan bersifat kompleks. Sistem sosial yang lebih besar cenderung menekan komunitas-komunitas kecil yang sesungguhnya masih dalam ruang lingkup pengaruhnya. Meskipun tradisi keagamaan pondok pesantren dapat membangun sebuah subkultur, tetapi pesantren sendiri merupakan bagian tak terpisahkan dari kultur masyarakat.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah ada dan mengakar dalam masyarakat Indonesia jauh sebelum lahirnya sistem persekolahan yang diperkenalkan oleh pemerintah kolonial Belanda. Pondok pesantren pada masa lalu tidak diragukan lagi keberhasilannya dalam mendidik santri menjadi

orang yang shalih dan bermoral tinggi, suatu kualitas yang tak dapat diabaikan masyarakat yang mendambakan ketenangan dan kedamaian dalam hidupnya.

Pondok pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional. Predikat ini dikaitkan oleh Kuntowijoyo dengan ciri-ciri utama, yakni kurikulum, metode pembelajaran, dan kelembagaan. (Kuntowijoyo, 1991: 252) Kurikulum dalam kaitan ini memiliki muatan pelajaran agama Islam seluruhnya ditambah dengan pelajaran ilmu alat, terutama bahasa arab, untuk memahami teks-teks keagamaan dalam bahasa aslinya yang bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, mempelajari, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Dewasa ini banyak para orang tua berfikir tentang sistem pengolahan asuh anak dalam lingkungan pondok pesantren. Mereka lebih percaya akan sistem pengasuhan yang pondok pesantren berikan. Pada dasarnya, pengasuhan yang dilakukan dalam lingkungan pondok pesantren memiliki berbagai pola tertentu. Dari beberapa referensi dan hasil penelitian terdahulu, kegiatan pengasuhan anak ini memiliki tiga pola, yakni pola otoriter, pola permisif dan pola demokratis.

Ketiga pola ini dalam praktek di dalam pondok pesantren sering kali digunakan dalam mendidik anak. Pola otoriter ini pada intinya orang tua atau pengasuh memiliki wewenang penuh untuk mengatur anaknya dan anak tersebut harus patuh. Pola permisif lebih menekankan kebebasan anak, peran pengasuh dalam pola ini tidak kuat seperti pada pola pertama tadi. Pola demokratis lebih cenderung kepada asas keserasian antara keinginan orang tua dengan anaknya. Peran pengasuh adalah mengontrol dan mengawasi anak serta hubungan antara keduanya lebih dekat. Hal ini bertujuan untuk melatih kemandirian santri atau anak.

Pola asuh yang diterapkan di asrama cenderung bersifat otoriter atau berpusat pada satu figur saja. Melalui gaya pembinaan yang seperti ini diharapkan santri akan patuh dan berkembang kearah yang diharapkan oleh pondok pesantren. Gaya pengasuhan yang otoriter berpengaruh terhadap kondisi santri yang tinggal di pondok pesantren bila dibandingkan dengan pola asuh yang lainnya seperti permisif dan demokratis. Pengaruh yang menonjol salah satunya terhadap kedisiplinan santri. Oleh sebab itu, Pembina harus membiasakan santri

untuk mengikuti serangkaian kegiatan pondok pesantren dan menaati peraturan yang berlaku. Strategi untuk mencapai tujuan mendisiplinkan santri antara lain melalui keteladanan pengasuhnya melalui nasehat-nasehat, bimbingan dan *ta'zir* (hukuman).

Oleh karena itu, sangat menarik untuk mengambil penelitian tentang pola pengasuhan anak yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang. Peneliti memberi judul Penerapan Pola Asuh terhadap Santri Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Studi lapangan dilakukan dengan memilih Pondok Pesantren Al-Amalul Khair yang berada di Lorok Pakjo Palembang dipilih karena belum ada peneliti lain yang meneliti terhadap pola asuh. Sehingga menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian mengenai perkembangan moral, pendidikan, pola pikir santri setelah mereka belajar di Pondok Pesantren ini.

Dengan metode field research, peneliti terjun langsung menggali data di lapangan dengan cara observasi terlibat, wawancara serta melakukan deskripsi di lapangan untuk memelajari masalah-masalah dalam pondok pesantren tentang perubahan nilai atau pandangan, perilaku serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. (Robert Bogdan & Stevan J Taylor, 1975: 33) Wawancara kepada pengasuh, para pengurus pesantren, para santri, dan pemuka masyarakat, serta pihak-pihak lain yang terkait dengan pesantren dimaksudkan untuk mendengar keterangan dari mereka tentang fakta-fakta, kejadian yang mereka alami dan mereka ketahui. (L. Adam, 1952: 5)

Dalam memaknai penelitian ini, peneliti melakukan studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur, dokumen dan karya-karya lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Guna lebih menyempurnakan hasilnya maka selama penelitian maupun penulisannya penulis menggunakan metodologi penelitian sosial yang telah ada. (Atha Mudzar, 1998: 7)

Penelitian ini bersifat kualitatif-fenomenologik. Penelitian kualitatif tertarik pada pemberian makna dan mencari esensi yang diperolehnya sendiri dari pengajaran agama di pondok pesantren dan implementasinya di lapangan. Peneliti

memahami proses pengembangan santri Al-Amalul Khair Palembang yang berhadapan pada tantangan modernitas. Dalam pandangan fenomenologik, penelitian bermakna memahami peristiwa-peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. (Lexy Moleong, 1995: 23) Dengan karakteristik penelitian ini maka arah penelitian secara garis besar bermuara mempertemukan atau mendialogkan antara sistem asuhan yang diterapkan di pesantren dengan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian santri.

1. Sumber dan Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui survey dengan mewawancarai sejumlah responden yang terpilih, yaitu pengasuh pondok pesantren, santri dan pengusaha yang berada di sekeliling pondok pesantren. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan pada penduduk di sekitarnya, tokoh masyarakat dan Ketua RT setempat.

2. Analisis Data

Analisis data dimulai dengan tabulasi data dilanjutkan dengan tabulasi silang dan analisis deskriptif. Demikian pula dengan data sekunder dianalisis secara deskriptif, untuk selanjutnya kedua data ini diinterpretasi dengan bantuan hasil wawancara mendalam dengan para informan kunci.

1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Desember 2016, berlokasi di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair kelurahan Lorok Pakjo Palembang.

HASIL PENELITIAN

TABEL I
PERATURAN DISIPLIN DI PONDOK

NO.	NAMA SANTRI	JENIS KELAMIN	KELAS	A	B	C	D
1.	Ahmad Irsan	L	X	A			
2.	Ana Kartika PH MR	P	XII	A			
3.	Auf Zakariyah Kokindo	L	XI	A			
4.	Ayun Suntari	P	X	A			
5.	Chindi	P	XI	A			

6.	Deva	P	XI	A			
7.	Devi Agustin	P	X	A			
8.	Evitri Liza	P	XI	A			
9.	Fahrul Fadli	L	VIII	A			
10.	Fatur Rahman	L	XI	A			
11.	Geby Qaisara Arulz	P	XI	A			
12.	Herlina	P	XI	A			
13.	Hikmatun Nazila	P	XI	A			
14.	Ilham	L	VIII	A			
15.	M. Agus Taman	L	VIII	A			
16.	Malik Abdul Aziz	L	X	A			
17.	M. Aldryan Maulana	L	VIII	A			
18.	M. Arif Fikri	L	X	A			
19.	M. Himdami Al Khairi	L	VIII	A			
20.	M. Iqbal	L	XI	A			
21.	M. Rio Hidayat	L	VIII	A			
22.	Odi Ariyansyah	L	XI	A			
23.	Putri Darmayanti	P	X	A			
24.	Ramon Raka	L	XI	A			
25.	Rendi Irawan	L	VIII	A			
26.	Sakina	P	XII	A			
27.	Sinta Bela	P	XI	A			
28.	Sri Ariyani	P	X	A			
29.	Tita Wuri Handayani	P	XII	A			
30.	Yohana Nurul Jaelani	P	XI	A			
	JUMLAH			30	-	-	-

Dari hasil angket terhadap pertanyaan kedisiplinan di pesantren, didapatkan yang menjawab A sebanyak 30 santri, atau 100%.

TABEL 2

MELAKUKAN PELANGGARAN DITEGUR KIYAI/PENGASUH

NO.	NAMA SANTRI	JENIS KELAMIN	KELAS	A	B	C	D
1.	Ahmad Irsan	L	X	A			
2.	Ana Kartika PH MR	P	XII	A			
3.	Auf Zakariyah Kokindo	L	XI	A			
4.	Ayun Suntari	P	X	A			

5.	Chindi	P	XI	A			
6.	Deva	P	XI	A			
7.	Devi Agustin	P	X		B		
8.	Evitri Liza	P	XI	A			
9.	Fahrul Fadli	L	VIII	A			
10.	Fatur Rahman	L	XI	A			
11.	Geby Qaisara Arulz	P	XI	A			
12.	Herlina	P	XI	A			
13.	Hikmatun Nazila	P	XI	A			
14.	Ilham	L	VIII	A			
15.	M. Agus Taman	L	VIII	A			
16.	Malik Abdul Aziz	L	X	A			
17.	M. Aldryan Maulana	L	VIII	A			
18.	M. Arif Fikri	L	X	A			
19.	M. Himdami Al Khairi	L	VIII	A			
20.	M. Iqbal	L	XI	A			
21.	M. Rio Hidayat	L	VIII	A			
22.	Odi Ariyansyah	L	XI	A			
23.	Putri Darmayanti	P	X	A			
24.	Ramon Raka	L	XI	A			
25.	Rendi Irawan	L	VIII	A			
26.	Sakina	P	XII		B		
27.	Sinta Bela	P	XI	A			
28.	Sri Ariyani	P	X		B		
29.	Tita Wuri Handayani	P	XII	A			
30.	Yohana Nurul Jaelani	P	XI	A			
	JUMLAH			27	3		

Dari hasil angket terhadap pertanyaan teguran apabila melanggar disiplin di pesantren, didapatkan yang menjawab A sebanyak 27, atau 90%, yang menjawab B sebanyak 3, atau 10%

TABEL 3
KIYAI MERUPAKAN FIGUR BAGI SANTRI

NO.	NAMA SANTRI	JENIS KELAMIN	KELAS	A	B	C	D
1.	Ahmad Irsan	L	X	A			
2.	Ana Kartika PH MR	P	XII	A			
3.	Auf Zakariyah Kokindo	L	XI	A			
4.	Ayun Suntari	P	X	A			
5.	Chindi	P	XI	A			
6.	Deva	P	XI	A			
7.	Devi Agustin	P	X		B		
8.	Evitri Liza	P	XI	A			
9.	Fahrul Fadli	L	VIII	A			
10.	Fatur Rahman	L	XI	A			
11.	Geby Qaisara Arulz	P	XI	A			
12.	Herlina	P	XI	A			
13.	Hikmatun Nazila	P	XI	A			
14.	Ilham	L	VIII	A			
15.	M. Agus Taman	L	VIII	A			
16.	Malik Abdul Aziz	L	X	A			
17.	M. Aldryan Maulana	L	VIII	A			
18.	M. Arif Fikri	L	X	A			
19.	M. Himdami Al Khairi	L	VIII	A			
20.	M. Iqbal	L	XI	A			
21.	M. Rio Hidayat	L	VIII	A			
22.	Odi Ariyansyah	L	XI	A			
23.	Putri Darmayanti	P	X	A			
24.	Ramon Raka	L	XI	A			
25.	Rendi Irawan	L	VIII	A			
26.	Sakina	P	XII	A			
27.	Sinta Bela	P	XI	A			
28.	Sri Ariyani	P	X	A			
29.	Tita Wuri Handayani	P	XII	A			
30.	Yohana Nurul Jaelani	P	XI	A			

	JUMLAH			29	1		
--	---------------	--	--	-----------	----------	--	--

Dari hasil angket terhadap pertanyaan tentang figur Kiyai di pesantren, didapatkan yang menjawab A sebanyak 29 santri, atau 97%, sedangkan yang menjawab B hanya 1 santri, atau 3%.

TABEL 4
KIYAI MENERAPKAN PERATURAN DENGAN DISIPLIN YANG
KETAT, KERAS DAN HUKUMAN FISIK

NO.	NAMA SANTRI	JENIS KELAMIN	KELAS	A	B	C	D
1.	Ahmad Irsan	L	X	A			
2.	Ana Kartika PH MR	P	XII			C	
3.	Auf Zakariyah Kokindo	L	XI	A			
4.	Ayun Suntari	P	X	A			
5.	Chindi	P	XI			C	
6.	Deva	P	XI			C	
7.	Devi Agustin	P	X				D
8.	Evitri Liza	P	XI			C	
9.	Fahrul Fadli	L	VIII	A			
10.	Fatur Rahman	L	XI	A			
11.	Geby Qaisara Arulz	P	XI			C	
12.	Herlina	P	XI			C	
13.	Hikmatun Nazila	P	XI			C	
14.	Ilham	L	VIII	A			
15.	M. Agus Taman	L	VIII	A			
16.	Malik Abdul Aziz	L	X			C	
17.	M. Aldryan Maulana	L	VIII			C	
18.	M. Arif Fikri	L	X	A			
19.	M. Himdami Al Khairi	L	VIII	A			
20.	M. Iqbal	L	XI			C	
21.	M. Rio Hidayat	L	VIII	-	-	-	-

22.	Odi Ariyansyah	L	XI	A			
23.	Putri Darmayanti	P	X	A			
24.	Ramon Raka	L	XI	A			
25.	Rendi Irawan	L	VIII			C	
26.	Sakina	P	XII			C	
27.	Sinta Bela	P	XI			C	
28.	Sri Ariyani	P	X	A			
29.	Tita Wuri Handayani	P	XII			C	
30.	Yohana Nurul Jaelani	P	XI			C	
	JUMLAH			13		15	1

Dari hasil angket terhadap pertanyaan tentang peraturan dengan disiplin ketat di pesantren, didapatkan yang menjawab A sebanyak 13 santri atau 43%, yang menjawab C 15 santri, atau 50%, dan yang menjawab D hanya 1 santri, atau 3,5% dan ada satu santri, atau 3,5% yang tidak memberikan jawaban.

TABEL 5
SANTRI DITUNTUT PATUH DAN SENANTIASA BERTIDAK DAN BERBUAT SESUAI DENGAN KEMAUAN KIYAI

NO.	NAMA SANTRI	JENIS KELAMIN	KELAS	A	B	C	D
1.	Ahmad Irsan	L	X	A			
2.	Ana Kartika PH MR	P	XII	A			
3.	Auf Zakariyah Kokindo	L	XI	A			
4.	Ayun Suntari	P	X	A			
5.	Chindi	P	XI		B		
6.	Deva	P	XI			C	
7.	Devi Agustin	P	X	A			
8.	Evitri Liza	P	XI	A			
9.	Fahrul Fadli	L	VIII	A			
10.	Fatur Rahman	L	XI	A			
11.	Geby Qaisara Arulz	P	XI			C	
12.	Herlina	P	XI			C	

13.	Hikmatun Nazila	P	XI			C	
14.	Ilham	L	VIII	A			
15.	M. Agus Taman	L	VIII	A			
16.	Malik Abdul Aziz	L	X			C	
17.	M. Aldryan Maulana	L	VIII	A			
18.	M. Arif Fikri	L	X	A			
19.	M. Himdami Al Khairi	L	VIII	A			
20.	M. Iqbal	L	XI		B		
21.	M. Rio Hidayat	L	VIII	A			
22.	Odi Ariyansyah	L	XI	A			
23.	Putri Darmayanti	P	X	A			
24.	Ramon Raka	L	XI	A			
25.	Rendi Irawan	L	VIII	A			
26.	Sakina	P	XII		B		
27.	Sinta Bela	P	XI			C	
28.	Sri Ariyani	P	X			C	
29.	Tita Wuri Handayani	P	XII		B		
30.	Yohana Nurul Jaelani	P	XI			C	
	JUMLAH			18	4	8	

Dari hasil angket terhadap pertanyaan terhadap tututan patuh terhadap keinginan Kiyai di pesantren, didapatkan yang menjawab A sebanyak 18 santri, atau 60%, yang menjawab B sebanyak 4 santri, atau 13%, sedangkan yang menjawab C sebanyak 8 santri, atau 27%.

TABEL 6

KIYAI MEMBERIKAN NASIHAT DAN WEJANGAN

NO.	NAMA SANTRI	JENIS KELAMIN	KELAS	A	B	C	D
1.	Ahmad Irsan	L	X	A			
2.	Ana Kartika PH MR	P	XII	A			
3.	Auf Zakariyah Kokindo	L	XI	A			
4.	Ayun Suntari	P	X		B		
5.	Chindi	P	XI	A			

6.	Deva	P	XI	A			
7.	Devi Agustin	P	X		B		
8.	Evitri Liza	P	XI	A			
9.	Fahrul Fadli	L	VIII	A			
10.	Fatur Rahman	L	XI	A			
11.	Geby Qaisara Arulz	P	XI	A			
12.	Herlina	P	XI	A			
13.	Hikmatun Nazila	P	XI	A			
14.	Ilham	L	VIII	A			
15.	M. Agus Taman	L	VIII		B		
16.	Malik Abdul Aziz	L	X	A			
17.	M. Aldryan Maulana	L	VIII	A			
18.	M. Arif Fikri	L	X	A			
19.	M. Himdami Al Khairi	L	VIII	A			
20.	M. Iqbal	L	XI		B		
21.	M. Rio Hidayat	L	VIII	A			
22.	Odi Ariyansyah	L	XI	A			
23.	Putri Darmayanti	P	X	A			
24.	Ramon Raka	L	XI	A			
25.	Rendi Irawan	L	VIII	A			
26.	Sakina	P	XII	A			
27.	Sinta Bela	P	XI	A			
28.	Sri Ariyani	P	X	A			
29.	Tita Wuri Handayani	P	XII	A			
30.	Yohana Nurul Jaelani	P	XI	A			
	JUMLAH			26	4		

Dari hasil angket terhadap pertanyaan tentang nasihat dan wejangan Kiyai terhadap santri di pesantren, didapatkan yang menjawab A sebanyak 26 santri, atau 87%, sedangkan yang menjawab B sebanyak 4 santri, atau 13%.

TABEL 7
KIYAI MENERAPKAN DAN MENJALANKAN SESUAI DENGAN
HARAPAN DAN KEINGINAN SANTRI

NO.	NAMA SANTRI	JENIS KELAMIN	KELAS	A	B	C	D
1.	Ahmad Irsan	L	X	A			
2.	Ana Kartika PH MR	P	XII				D
3.	Auf Zakariyah Kokindo	L	XI			C	
4.	Ayun Suntari	P	X	A			
5.	Chindi	P	XI	A			
6.	Deva	P	XI	A			
7.	Devi Agustin	P	X	A			
8.	Evitri Liza	P	XI	A			
9.	Fahrul Fadli	L	VIII	A			
10.	Fatur Rahman	L	XI			C	
11.	Geby Qaisara Arulz	P	XI			C	
12.	Herlina	P	XI	A			
13.	Hikmatun Nazila	P	XI			C	
14.	Ilham	L	VIII	A			
15.	M. Agus Taman	L	VIII	A			
16.	Malik Abdul Aziz	L	X	A			
17.	M. Aldryan Maulana	L	VIII	A			
18.	M. Arif Fikri	L	X	A			
19.	M. Himdami Al Khairi	L	VIII	A			
20.	M. Iqbal	L	XI	A			
21.	M. Rio Hidayat	L	VIII	A			
22.	Odi Ariyansyah	L	XI			C	
23.	Putri Darmayanti	P	X	A			
24.	Ramon Raka	L	XI			C	
25.	Rendi Irawan	L	VIII	A			
26.	Sakina	P	XII	A			

27.	Sinta Bela	P	XI			C	
28.	Sri Ariyani	P	X	-	-	-	-
29.	Tita Wuri Handayani	P	XII	A			
30.	Yohana Nurul Jaelani	P	XI			C	
	JUMLAH			21		8	

Dari hasil angket terhadap pertanyaan tentang yang diterapkan dan dijalankan Kiyai sesuai dengan harapan di pesantren, didapatkan yang menjawab A sebanyak 21 santri, atau 70%, dan yang menjawab C sebanyak 8 santri, atau 30%.

TABEL 8

**KIYAI MEMBERIKAN PENGHARGAAN/APRESIASI ATAS PRESTASI
YANG DIRAIH SANTRI**

NO.	NAMA SANTRI	JENIS KELAMIN	KELAS	A	B	C	D
1.	Ahmad Irsan	L	X	A			
2.	Ana Kartika PH MR	P	XII	A			
3.	Auf Zakariyah Kokindo	L	XI			C	
4.	Ayun Suntari	P	X	A			
5.	Chindi	P	XI	A			
6.	Deva	P	XI	A			
7.	Devi Agustin	P	X	A			
8.	Evitri Liza	P	XI	A			
9.	Fahrul Fadli	L	VIII	A			
10.	Fatur Rahman	L	XI			C	
11.	Geby Qaisara Arulz	P	XI		B		
12.	Herlina	P	XI	A			
13.	Hikmatun Nazila	P	XI		B		
14.	Ilham	L	VIII	A			
15.	M. Agus Taman	L	VIII	A			
16.	Malik Abdul Aziz	L	X			C	
17.	M. Aldryan Maulana	L	VIII	A			
18.	M. Arif Fikri	L	X	A			
19.	M. Himdami Al Khairi	L	VIII	A			

20.	M. Iqbal	L	XI	A			
21.	M. Rio Hidayat	L	VIII	A			
22.	Odi Ariyansyah	L	XI			C	
23.	Putri Darmayanti	P	X	A			
24.	Ramon Raka	L	XI			C	
25.	Rendi Irawan	L	VIII	A			
26.	Sakina	P	XII	A			
27.	Sinta Bela	P	XI	A			
28.	Sri Ariyani	P	X		B		
29.	Tita Wuri Handayani	P	XII	A			
30.	Yohana Nurul Jaelani	P	XI		B		
	JUMLAH			21	4	5	

Dari hasil angket terhadap pertanyaan tentang pemberian penghargaan atas prestasi yang diraih santri di pesantren, didapatkan yang menjawab A sebanyak 21 santri, atau 70%, yang menjawab B 4 santri atau 13%, sedangkan yang menjawab C sebanyak 5 santri, atau 17%.

TABEL 9

KIYAI MENGAJAK SANTRI UNTUK SELALU MANDIRI

NO.	NAMA SANTRI	JENIS KELAMIN	KELAS	A	B	C	D
1.	Ahmad Irsan	L	X	A			
2.	Ana Kartika PH MR	P	XII	A			
3.	Auf Zakariyah Kokindo	L	XI	A			
4.	Ayun Suntari	P	X	A			
5.	Chindi	P	XI	A			
6.	Deva	P	XI	A			
7.	Devi Agustin	P	X	A			
8.	Evitri Liza	P	XI	A			
9.	Fahrul Fadli	L	VIII	A			
10.	Fatur Rahman	L	XI	A			
11.	Geby Qaisara Arulz	P	XI	A			
12.	Herlina	P	XI	A			

13.	Hikmatun Nazila	P	XI	A			
14.	Ilham	L	VIII	A			
15.	M. Agus Taman	L	VIII	A			
16.	Malik Abdul Aziz	L	X	A			
17.	M. Aldryan Maulana	L	VIII	A			
18.	M. Arif Fikri	L	X	A			
19.	M. Himdami Al Khairi	L	VIII			C	
20.	M. Iqbal	L	XI	A			
21.	M. Rio Hidayat	L	VIII	A			
22.	Odi Ariyansyah	L	XI	A			
23.	Putri Darmayanti	P	X	A			
24.	Ramon Raka	L	XI	A			
25.	Rendi Irawan	L	VIII	A			
26.	Sakina	P	XII	A			
27.	Sinta Bela	P	XI	A			
28.	Sri Ariyani	P	X	A			
29.	Tita Wuri Handayani	P	XII	A			
30.	Yohana Nurul Jaelani	P	XI	A			
	JUMLAH			29		1	

Dari hasil angket terhadap pertanyaan tentang ajakan Kiyai di pesantren untuk selalu hidup mandiri, didapatkan yang menjawab A sebanyak 29 santri, atau sebanyak 97%, dan hanya 1 santri yang menjawab C, atau 3%.

TABEL 10

**DISIPLIN DAN PERATURAN YANG ADA DI PESANTREN SUDAH
MELATIH SANTRI UNTUK HIDUP MANDIRI**

NO.	NAMA SANTRI	JENIS KELAMIN	KELAS	A	B	C	D
1.	Ahmad Irsan	L	X	A			
2.	Ana Kartika PH MR	P	XII				D
3.	Auf Zakariyah Kokindo	L	XI	A			
4.	Ayun Suntari	P	X	A			
5.	Chindi	P	XI	A			

6.	Deva	P	XI	A			
7.	Devi Agustin	P	X	A			
8.	Evitri Liza	P	XI	A			
9.	Fahrul Fadli	L	VIII	A			
10.	Fatur Rahman	L	XI	A			
11.	Geby Qaisara Arulz	P	XI	A			
12.	Herlina	P	XI	A			
13.	Hikmatun Nazila	P	XI	A			
14.	Ilham	L	VIII	A			
15.	M. Agus Taman	L	VIII	A			
16.	Malik Abdul Aziz	L	X	A			
17.	M. Aldryan Maulana	L	VIII	A			
18.	M. Arif Fikri	L	X	A			
19.	M. Himdami Al Khairi	L	VIII	A			
20.	M. Iqbal	L	XI	A			
21.	M. Rio Hidayat	L	VIII	A			
22.	Odi Ariyansyah	L	XI	A			
23.	Putri Darmayanti	P	X	A			
24.	Ramon Raka	L	XI	A			
25.	Rendi Irawan	L	VIII	A			
26.	Sakina	P	XII	A			
27.	Sinta Bela	P	XI	A			
28.	Sri Ariyani	P	X	A			
29.	Tita Wuri Handayani	P	XII	A			
30.	Yohana Nurul Jaelani	P	XI	A			
	JUMLAH			29			1

Dari hasil angket terhadap pertanyaan tentang disiplin dan peraturan yang sudah melatih diri santri di pesantren, didapatkan yang menjawab A sebanyak 29 santri, atau 97%, sedangkan yang menjawab D hanya 1 santri, atau 3%.

TABEL 11
SANTRI BERTANGGUNG JAWAB TERHADAP TINDAKAN YANG IA
LAKUKAN DI PESANTREN

NO.	NAMA SANTRI	JENIS KELAMIN	KELAS	A	B	C	D
1.	Ahmad Irsan	L	X	A			
2.	Ana Kartika PH MR	P	XII			C	
3.	Auf Zakariyah Kokindo	L	XI	A			
4.	Ayun Suntari	P	X	A			
5.	Chindi	P	XI	A			
6.	Deva	P	XI	A			
7.	Devi Agustin	P	X	A			
8.	Evitri Liza	P	XI	A			
9.	Fahrul Fadli	L	VIII	A			
10.	Fatur Rahman	L	XI	A			
11.	Geby Qaisara Arulz	P	XI	A			
12.	Herlina	P	XI	A			
13.	Hikmatun Nazila	P	XI	A			
14.	Ilham	L	VIII	A			
15.	M. Agus Taman	L	VIII	A			
16.	Malik Abdul Aziz	L	X	A			
17.	M. Aldryan Maulana	L	VIII	A			
18.	M. Arif Fikri	L	X	A			
19.	M. Himdami Al Khairi	L	VIII	A			
20.	M. Iqbal	L	XI	A			
21.	M. Rio Hidayat	L	VIII	A			
22.	Odi Ariyansyah	L	XI			C	
23.	Putri Darmayanti	P	X	A			
24.	Ramon Raka	L	XI			C	
25.	Rendi Irawan	L	VIII	A			
26.	Sakina	P	XII	A			

27.	Sinta Bela	P	XI			C	
28.	Sri Ariyani	P	X	A			
29.	Tita Wuri Handayani	P	XII	A			
30.	Yohana Nurul Jaelani	P	XI		B		
	JUMLAH			25	1	4	

Dari hasil angket terhadap pertanyaan tentang mampu bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan santri di pesantren, didapatkan yang menjawab A sebanyak 25 santri, atau 83%, yang menjawab B hanya satu santri, atau 3%, sedangkan yang menjawab C ada 4 santri, atau 14%.

TABEL 12

APAKAH PENDIDIKAN YANG DIAJARKAN KIYAI DAN GURU DI PESANTREN MENGAJARKAN AGAR HIDUP MANDIRI

NO.	NAMA SANTRI	JENIS KELAMIN	KELAS	A	B	C	D
1.	Ahmad Irsan	L	X	A			
2.	Ana Kartika PH MR	P	XII	A			
3.	Auf Zakariyah Kokindo	L	XI	A			
4.	Ayun Suntari	P	X	A			
5.	Chindi	P	XI	A			
6.	Deva	P	XI	A			
7.	Devi Agustin	P	X	A			
8.	Evitri Liza	P	XI	A			
9.	Fahrul Fadli	L	VIII	A			
10.	Fatur Rahman	L	XI	A			
11.	Geby Qaisara Arulz	P	XI	A			
12.	Herlina	P	XI	A			
13.	Hikmatun Nazila	P	XI	A			
14.	Ilham	L	VIII	A			
15.	M. Agus Taman	L	VIII	A			
16.	Malik Abdul Aziz	L	X	A			
17.	M. Aldryan Maulana	L	VIII	A			
18.	M. Arif Fikri	L	X	A			

19.	M. Himdami Al Khairi	L	VIII	A			
20.	M. Iqbal	L	XI	A			
21.	M. Rio Hidayat	L	VIII	A			
22.	Odi Ariyansyah	L	XI	A			
23.	Putri Darmayanti	P	X	A			
24.	Ramon Raka	L	XI	A			
25.	Rendi Irawan	L	VIII	A			
26.	Sakina	P	XII	A			
27.	Sinta Bela	P	XI	A			
28.	Sri Ariyani	P	X	A			
29.	Tita Wuri Handayani	P	XII	A			
30.	Yohana Nurul Jaelani	P	XI		B		
	JUMLAH			29	1		

Dari hasil angket terhadap pertanyaan tentang pendidikan yang diajarkan Kiyai dan guru di pesantren mendorong agar santri dapat hidup mandiri, didapatkan yang menjawab A sebanyak 29 santri, atau 97% dan yang menjawab B hanya 1 santri, atau 3%.

Hasil Wawancara dengan Kiyai

Wawancara dengan Kiyai Nanang Sodiq Pimpinan Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang dilakukan beberapa kali dalam kurun waktu dari 15 sampai dengan 30 Oktober 2016.

Ada pun hasil wawancara tentang pola asuh di Pondok Pesantren tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- 1) Pesantren menerapkan aturan yang harus ditaati oleh setiap santri, apabila terjadi pelanggaran, santri akan mendapatkan hukuman dari riang sampai ke berat, seperti membersihkan pekarangan di sekitar Pesantren, dipukul pada bagian telapak kaki, dan dijemur dalam waktu tertentu.
- 2) Disiplin dilakukan melihat situasi dan kondisi, adakala diperketat dan di hari lain diperlonggar.
- 3) Kiyai selalu dijadikan figur bagi santri. Oleh karena itu, mereka sering mengadakan berkomunikasi dengan Kiyai, sedangkan Kiyai merespon semua

keluhan santri. Di samping itu, Kiyai selalu memberikan wejangan kepada santri.

- 4) Kiyai selalu memberikan kebebasan kepada para santri untuk menumbuhkembangkan bakat mereka, jika mereka mendapatkan prestasi akan diberi penghargaan/apresiasi oleh Kiyai.
- 5) Kiyai selalu membangkitkan semangat para santri agar tidak terlalu bergantung kepada seseorang dan menekankan agar santri dapat hidup mandiri.

Sedangkan dalam pola kemandirian didapatkan jawaban dari Kiyai bahwa semua santri diharuskan mematuhi peraturan yang diterapkan di Pesantren. Kiyai senantiasa memperlakukan santri sama antara dengan yang lainnya. Peraturan di Pesantren ini diarahkan agar santri dapat hidup mandiri, penuh tanggung jawab dan dapat memegang amanah dengan baik.

Di Samping itu, Kiyai mempunyai moto: Sabar, Qonaah, dan Istiqomah

a. Sabar

Sabar artinya menahan diri dalam menanggung suatu penderitaan, baik dalam menemukan sesuatu yang tidak diinginkan ataupun dalam bentuk kehilangan sesuatu yang disenangi. Menurut al-Gazali, sabar berarti suatu kondisi mental dalam mengendalikan nafsu yang tumbuhnya adalah atas dorongan ajaran agama.

b. Qonaah

Qanaah merupakan sikap rela menerima atau merasa cukup dengan apa yang didapat serta menjauhkan diri dari sifat tidak puas dan merasa kekurangan yang berlebih-lebihan. Orang yang memiliki sikap qanaah sadar bahwa untuk mencapai suatu keinginan, harus dilakukan dengan usaha. Usaha yang dilakukan pun bukan sekedar berusaha tanpa perencanaan dan kesungguhan. Ketika hasil dari usaha tersebut belum sesuai dengan keinginan, orang ini menerimanya dengan ikhlas, rida, dan lapang dada.

c. Istiqomah

Istiqamah ialah mereka yang betul - betul yakin dengan kebenaran Islam, dengan tidak akan menukarnya dengan kepercayaan lain, serta tetap konsisten menjalankan ibadah dan menjauhi kemungkaran, maka malaikat akan turun kepadanya dua kali. Pertama, ketika hendak menghembuskan nafas terakhir

Kedua, ketika bangkit dari kubur menuju akhirat. Malaikat itu berkata, kami akan temani kamu, hingga berakhir ke surga, seperti yang telah dijanjikan Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L. 1952. *Methods and Forms of Investigation and Recording of Native Costumary Law in The Netherlands East Indies before the War* Oxford: Oxford University Press
- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, Robert & Stevan J Taylor. 1975. *Introduction to Qualitative Methods Research, A Phenomenological Approach to Sosial Sciences*. New York: John Willey & Son
- Gunarsa, Singgih dan Singgih D. Gunarsa. 1981. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hurlock, Elizabet. 1978. *Perkembangan Anak*. Terj. Meitasari Tjandrasa, Jilid II. Jakarta: Erlangga.
- Kuntowijoyo. 1991. *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Moleong, Lexy. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Mudzar, Atho. 1998. *Pendekatan Studi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munandar, Utami. 1992. *Pemandu Anak Berbakat Suatu Studi Penjajakan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Shaleh, Abd.Rahman, dkk. 1982. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren* Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan Pondok Pesantren
- Shochib, Moch. 1998. *Pola Aduh Orang Tua*. Jakarta: Rinaka Cipta.
- Subrata, Hadi. 1991. *Mengembangkan Anak Balita*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sukamto. 1999. *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*. Jakarta: LP3ES
- Sulton, M dan M. Khusnuridlo. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Seleksi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Tim Akarmedia. 2003. *Kamus Besar Lengkap Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Akarmedia.

Yacub. 1984. *Pondok Pesantren dan Pembanguna Masyarakat Desa*. Bandung: Angkasa.

Syamsu Yusuf, Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

M Zuhaery (2015) *POLA ASUH KYAI DAN KEMANDIRIAN SANTRI (Studi Komparasi Pada Pesantren At-Tauhid Al-Islamiy Sawangan dan Pesantren Pabelan Mungkid Magelang Jawa Tengah)*. YOGYAKARTA: PPI UMY

Rodliatun Hasanah, Rodli (2015) *POLA PENGASUHAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FURQON SANDEN BANTUL*. S1 thesis, Fakultas Ilmu Pendidikan